



Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Menggunakan *The Committee Of Sponsoring Organization Of Treadway Commission (COSO)* Pada Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan

Salsabilla Febriani¹, Muhammad Arif², Nurwani³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. IAIN No. 1 Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Email: salsabillaf2626@gmail.com muhammadarif@uinsu.ac.id nurwani@uinsu.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the internal control system for merchandise inventory in the company and the internal control system for merchandise inventory using COSO as well as the obstacles faced in the internal control system for merchandise inventory. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The data sources for this research are primary data and secondary data. The research results obtained from this research are: firstly, the internal control system for merchandise inventory at the Oriens Jaya Medan Motor Vehicle Spare Parts Distributor is implemented based on established procedures, secondly, the internal control system for merchandise inventory uses COSO from 5 (five) components which have 17 (seventeen) the principles contained in all of these principles have been answered but there are some that do not yet exist in the company including code of ethics and ethical standards, officially written organizational structure, does not have an audit committee, does not have CCTV, does not set strict sanctions, and there was no bar code scanning device, and the third problem faced was human error which resulted in inventory differences and delays in sending goods by expeditions, damage to goods due to expeditions and customers (shops) taking a long time to send returned goods.*

Keywords: *Internal Control System, Merchandise Inventory, COSO.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang ada pada perusahaan dan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang menggunakan COSO serta kendala yang dihadapi dalam sistem pengendalian internal persediaan barang dagang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu : pertama sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan dilaksanakan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan, kedua sistem pengendalian internal persediaan barang dagang menggunakan COSO dari 5 (lima) komponen yang memiliki 17 (tujuh belas) prinsip yang terkandung di dalamnya semua prinsip tersebut telah terjawab tetapi ada beberapa yang belum ada pada perusahaan meliputi kode etik dan standar etika, struktur organisasi yang tertulis secara resmi, tidak memiliki komite audit, tidak memiliki CCTV, tidak menetapkan sanksi yang tegas, dan tidak ada alat pemindai kode bar, dan ketiga kendala yang dihadapi terjadi *human error* yang mengakibatkan selisih persediaan dan keterlambatan pengiriman barang oleh ekspedisi, kerusakan barang akibat ekspedisi serta pelanggan (toko) yang lama dalam mengirimkan barang retur.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal, Persediaan Barang Dagang, COSO

LATAR BELAKANG

Pengendalian adalah suatu proses pemantauan terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan/organisasi agar mencapai tujuan ataupun sebagai tindakan koreksi atas penyimpangan yang terjadi (Solin, 2018). Sedangkan sistem pengendalian internal menurut Mulyadi, adalah seperangkat struktur organisasi, metode, serta ukuran yang dikoordinasikan dalam upaya menjaga aset organisasi, memverifikasi ketelitian dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Nst & Jannah, 2019).

Received Agustus 30, 2023; Revised September 2, 2023; Accepted Oktober 14, 2023

* Salsabilla Febriani, salsabillaf2626@gmail.com

Salah satu bentuk sistem pengendalian internal yaitu sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Secara umum persediaan adalah barang dagangan yang dimiliki perusahaan yang nantinya akan dijual kembali untuk menghasilkan laba. Persediaan juga dapat dikatakan sebagai aset, seperti dijelaskan dalam Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 dimana persediaan merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut dan dalam bentuk bahan atau pelengkap untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Hikmah, 2022).

Penerapan sistem pengendalian internal diharapkan perusahaan dapat meminimalisir perusahaan mengalami risiko baik dari kerusakan persediaan maupun kecurangan dari Sumber Daya Manusia (SDM), dalam hal ini karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut. Dimana dengan sistem pengendalian internal dapat melindungi sumber daya organisasi dari segala perbuatan yang merugikan seperti penyalahgunaan bahkan pencurian (Ardianti & Kusmilawaty, 2022). Selain itu sistem pengendalian internal dapat membendung tindakan pemborosan pengelolaan sumber daya perusahaan (Maulya & Hasibuan, 2022).

Sistem pengendalian internal dalam sebuah perusahaan biasanya menggunakan komponen pengendalian internal adalah *Committee of Sponsoring Organizations of the treadway Commisions (COSO)*, menurut COSO ada lima komponen pengendalian yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assesment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), dan pengawasan (*monitoring*) (Nufninu & Dawu, 2021).

Komponen pengendalian pertama yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), lingkungan pengendalian berfungsi sebagai tempat atau penopang komponen pengendalian lainnya. Komponen pengendalian kedua penilaian risiko (*risk assesment*), penilaian risiko dilakukan sebagai dasar untuk mempertimbangkan bagaimana risiko harus dikelola. Komponen ketiga aktivitas pengendalian (*control activities*), aktivitas pengendalian dilakukan berdasarkan kebijakan maupun prosedur untuk membantu membawa perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mengurangi risiko. Komponen keempat informasi dan komunikasi (*information and communication*), informasi diperlukan perusahaan untuk mendukung pencapaian tujuan dengan terpenuhinya informasi yang andal, relevan, dan efisien melalui komunikasi sangat mendukung fungsi komponen yang lainnya. Komponen kelima pengawasan (*monitoring*), pengawasan merupakan kegiatan evaluasi untuk memastikan empat komponen pengendalian sebelumnya berfungsi dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya (Syahdiah et al., 2020).

Penelitian dilakukan pada Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan, Oriens Jaya adalah sebuah perusahaan distribusi yang fokus usahanya pada pendistribusian *sparepart* kendaraan bermotor. Banyaknya jenis persediaan yang dimiliki oleh Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan membuat besarnya risiko yang dihadapi. Adapun beberapa permasalahan yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan distributor ini diantaranya selisih antara jumlah barang di gudang dengan jumlah pencatatan persediaan, kesalahan dalam pemberian barang yang diminta oleh pelanggan, dan adanya persediaan barang rusak akibat jasa pengiriman.

Salah satu penelitian yang telah dilakukan dahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizki Rahmad (2019) dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada *Shop & Drive* Cabang Majapahit Semarang Dengan Menggunakan Pendekatan Model COSO”. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pengendalian internal persediaan barang dagang pada *Shop & Drive* Cabang Majapahit Semarang dengan model COSO ada yang telah berjalan secara efektif namun ada juga yang belum berjalan efektif.

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk sistem pengendalian internal persediaan barang yang dilaksanakan oleh Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan, untuk mengetahui sistem pengendalian persediaan barang dagang jika menggunakan *The Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission* (COSO) pada Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan, dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan dalam menjalankan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang.

KAJIAN TEORITIS

1. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal menurut *The Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission* (COSO) adalah suatu proses dimana melibatkan dewan komesaris, manajemen, dan yang lainnya, yang dilakukan agar memberikan keyakinan tentang tiga tujuan, antara lain efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan perusahaan, serta kepatuhan hukum yang berlaku (Ratiani & Masdiantini, 2022). Sedangkan menurut Pernyataan IAI 2002, sistem pengendalian internal adalah proses mengorganisasikan semua metode serta ketentuan yang terkoordinasi yang dipercayai oleh perusahaan sebagai upaya melindungi harta miliknya, memeriksa data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan mendorong penataan

kebijakan manajemen yang telah dibuat(Solechan, 2021). Adapun tujuan dari sistem pengendalian internal, yaitu :

- a. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses operasional perusahaan.
- b. Menjaga aset perusahaan dari tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh para karyawan seperti penyusutan aset atau penggunaan aset perusahaan guna memperoleh keuntungan pribadi yang merugikan perusahaan.
- c. Memberikan informasi yang akurat dan mengaitkannya dengan fakta yang dapat dijadikan dasar penentu keberhasilan suatu perusahaan.
- d. Meningkatkan keandalan pelaporan keuangan.
- e. Meningkatkan kepatuhan atas peraturan serta hukum yang berlaku dalam perusahaan maupun negara(Angkasa & Sagala, 2019).

Adapun komponen pengendalian menurut *The Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO) 2013*, yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Komponen Pengendalian Internal COSO 2013

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian adalah sebuah sarana dan prasarana yang menjadi wadah dalam suatu organisasi/ perusahaan untuk menjalankan sistem pengendalian yang efektif. Lingkungan pengendalian memiliki 5 prinsip, diantaranya :

- 1) Komitmen manajemen dalam integrasi dan nilai etika organisasi.
- 2) Dewan komesarins/dewan pengawas melaksanakan tanggung jawab pengawasan.
- 3) Struktur organisasi, pembagian tugas serta tanggung jawab.
- 4) Kegiatan atau proses merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan personel yang kompeten.
- 5) Pengukuran kinerja, intensif serta pemberian *rewards*.

- b. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko adalah kegiatan manajemen dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang menimbulkan risiko dalam suatu organisasi/ perusahaan. Penilaian risiko memiliki 4 prinsip, diantaranya :

- 1) Perusahaan memiliki tujuan yang jelas dan spesifik yang cukup memadai.

- 2) Mengidentifikasi dan menganalisis risiko sebagai dasar pemilihan tindakan untuk penanganan risiko.
- 3) Mengidentifikasi dan menilai risiko yang memiliki potensi kecurangan (*fraud*)
- 4) Mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan perusahaan atas perubahan maupun perbaikan atas pengendalian internal perusahaan.

c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manajemen sebuah organisasi/ perusahaan sebagai upaya pengawasan maupun pengendalian atas kegiatan operasional yang sedang dijalankan. Aktivitas pengendalian memiliki 3 prinsip, diantaranya :

- 1) Memilih, menentukan, serta mengembangkan aktivitas pengendalian yang dapat menunjang upaya penanganan risiko.
- 2) Memilih, menentukan, serta mengembangkan pengendalian atas teknologi informasi yang akan digunakan demi pencapaian tujuan perusahaan.
- 3) Pengendalian atas kegiatan perusahaan yang disesuaikan dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan.

d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communications*)

Informasi dan komunikasi dapat memantu manajemen dalam mendapatkan informasi yang akurat dan terkini untuk memastikan bagian lain dari organisasi bekerja dengan baik dan juga dengan komunikasi dapat lebih mudah berbagi informasi dengan pihak-pihak yang ada dalam organisasi sehingga setiap pihak dapat tetap mendapat informasi. Informasi dan komunikasi memiliki 3 prinsip, diantaranya :

- 1) Menggunakan, mengolah, dan menghasilkan informasi yang relevan untuk mendukung fungsi pengendalian internal.
- 2) Mengkomunikasikan informasi secara internal untuk mendukung fungsi pengendalian internal.
- 3) Melakukan komunikasi dengan pihak eksternal dan menginformasikan hal-hal tertentu untuk menunjang fungsi pengendalian internal.

e. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan guna melihat proses jalannya sistem pengendalian internal, dimana apabila terjadi suatu hambatan dapat dilakukan tindakan. Pemantauan memiliki 2 prinsip, diantaranya :

- 1) Menghendaki evaluasi berkelanjutan dan evaluasi terpisah untuk memastikan berfungsinya pengendalian internal perusahaan sesuai yang diinginkan.

2) Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kepada seluruh bagian perusahaan apakah pengendalian internal sudah berfungsi sesuai dengan yang diharapkan maupun kekurangan pengendalian internal(Jelita & Novita, 2022).

2. Persediaan

Menurut Effendi, persediaan adalah sebuah istilah yang digunakan untuk barang yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan jenis perusahaannya, untuk perusahaan dagang persediaan dibeli lalu dijual kembali tanpa ada perubahan bentuk dari barang tersebut, sedangkan untuk perusahaan manufaktur persediaan diperoleh dari bahan mentah yang diolah menjadi barang jadi yang siap untuk di jual(Ternando et al., 2018). Sedangkan menurut Herjanto, persediaan adalah bahan maupun barang yang disimpan yang nantinya akan dipergunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, seperti dipergunakan dalam proses produksi atau perakitan, dijual kembali, ataupun sebagai suku cadang dari peralatan maupun mesin yang ada dalam perusahaan(Vikaliana et al., 2020).

Dalam melakukan pencatatan persediaan, ada dua metode yang dapat dipergunakan dalam sebuah perusahaan, yaitu :

- a. Metode periodik, adalah metode pencatatan persediaan yang dilakukan hanya pada awal serta akhir periode akuntansi saja untuk memperoleh beban pokok penjualan.
- b. Metode perpetual, adalah metode pencatatan persediaan yang dilakukan setiap terjadinya transaksi jual beli persediaan secara terperinci(Harmain et al., 2019).

3. Ukuran Efektivitas

Ukuran efektivitas suatu sistem pengendalian internal persediaan barang dagang dapat menggunakan rumus Dean J. Champion(Champion, 2009):

$$\text{Persentase} = \Sigma \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Total Pertanyaan}} \times 100\%$$

Adapun kriteria ukuran efektivitas, sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Ukuran Efektivitas

Persentase	Kriteria
0% - 25%	Sistem Pengendalian Internal Tidak Efektif
26% - 50%	Sistem Pengendalian Internal Kurang Efektif
51% - 75%	Sistem Pengendalian Internal Cukup Efektif
76% - 100%	Sistem Pengendalian Internal Sangat Efektif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan

akurat dari subjek penelitian melalui wawancara dan observasi secara langsung yang kemudian diperkuat dengan data-data laporan, catatan, serta dokumen. Penelitian deskriptif kualitatif juga dilakukan sesuai dengan kemampuan peneliti untuk mengembangkan pokok hasil yang telah diteliti, dan bagaimana data itu diberikan (Fauzi et al., 2022). Penelitian ini dilakukan pada Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan. Penelitian ini menggunakan 2 jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Datar primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh melalui wawancara maupun observasi, data tersebut digunakan sebagai data pokok yang kemudian akan diolah dan dikembangkan menjadi sebuah hasil. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data pendukung data pokok seperti struktur organisasi, laporan penjualan, laporan persediaan, prosedur kegiatan perusahaan.

HASIL PENELITIAN

1. Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Perusahaan

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Administrasi (2023) pada Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang telah dirancang kedalam 5 (lima) bentuk prosedur yang dijalankan, yaitu sebagai berikut :

a. Prosedur Pembelian Barang

Proses pembelian barang Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan dengan cara melakukan pemesanan barang kepada perusahaan pusat, selanjutnya proses pembelian barang dilakukan oleh perusahaan pusat kepada *supplier*. Prosedur pembelian barang yang dilakukan oleh Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan, yaitu :

- 1) Kepala administrasi mengecek sisa persediaan yang ada pada kartu stok yang ada untuk mengetahui barang yang sekiranya sudah minim stok atau habis.
- 2) Kemudian data yang diperoleh digabungkan dengan data yang diperoleh bagian *marketing* tentang barang-barang yang diinginkan pelanggan.
- 3) Selanjutnya kepala administrasi menginfokan kepada perusahaan pusat untuk pemesanan barang tersebut melalui *e-mail* agar memperoleh kembali barang yang diinginkan.
- 4) Perusahaan pusat akan mengirimkan *email* balasan mengenai jalan maupun status pengiriman barang oleh *supplier*.
- 5) Setelah itu kepala administrasi melakukan pengecekan *e-mail* secara berkala untuk memantau status barang yang telah dipesan.

b. Prosedur Penerimaan Barang

Prosedur penerimaan barang merupakan penerimaan barang yang telah dibeli maupun dipesan kepada *supplier*. Prosedur penerimaan barang yang dilakukan oleh Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan, yaitu :

- 1) Setelah melakukan pembelian barang kepada perusahaan pusat, Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan menunggu *email* balasan berupa pengiriman barang beserta bukti pemesanan barang berupa item-item barang yang dikirim.
- 2) Selanjutnya Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan menunggu barang yang sedang dalam proses pengiriman sekitar 4 sampai 5 hari.
- 3) Setelah barang pesanan sampai, barang tersebut dilakukan pengecekan oleh bagian gudang berupa kuantitas barang dan kondisi barang. Jika terdapat barang rusak akibat proses pengiriman akan di proses retur barang kepada perusahaan pusat dan jika ada barang yang kurang jumlahnya akan diajukan *complain*.
- 4) Selanjutnya barang yang sudah diterima di- *display* oleh bagian gudang sesuai dengan jenis dan kode barang.

c. Prosedur Penyimpanan Barang

Prosedur penyimpanan barang merupakan proses atau ketentuan dalam menyimpan seluruh persediaan barang dagang yang dalam gudang, prosedur ini dapat mempermudah dalam pengeluaran barang dagang dan meminimalisir terjadinya kesalahan pemberian barang pesanan.

Prosedur penyimpanan barang yang dilakukan oleh Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan yaitu barang tersebut disimpan kedalam gudang penyimpanan, kemudian disusun kedalam rak penyimpanan yang telah tersedia serta di klasifikasikan berdasarkan jenis barang dan juga kode barang yang telah dibuat.

d. Prosedur Pengeluaran Barang

Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan menggunakan metode pencatatan FIFO (*First In First Out*) dan sebagian besar pelanggannya merupakan toko *sparepart*. Prosedur pengeluaran barang yang dilakukan oleh Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan, yaitu :

- 1) Bagian *marketing* memberikan data permintaan barang dari pelanggan kepada kepala administrasi.
- 2) Selanjutnya kepala administrasi mengeluarkan faktur penjualan barang sesuai dengan yang diminta.

- 3) Kemudian kepala administrasi memberikan faktur tersebut diserahkan kepada kepala gudang untuk kemudian dikeluarkan barang sesuai dengan faktur penjualan yang telah dibuat.
- 4) Setelah itu dilakukan pengecekan ulang mengenai barang yang telah dikeluarkan dari gudang, lalu jika sudah sesuai barang tersebut akan di *packing*.
- 5) Dan terakhir barang tersebut segera dikirimkan, jika pelanggan tersebut merupakan pelanggan dalam kota maka akan dikirimkan oleh bagian *marketing*, namun jika *customer* tersebut merupakan pelanggan luar kota maupun luar pulau akan dikirimkan melalui jasa ekspedisi.

e. Prosedur *Stock Opname*

Stock opname dilakukan oleh Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan secara berkala setiap 6 (enam) bulan sekali sampai setahun sekali untuk menjaga persediaan perusahaan. Prosedur *stock opname* yang dilakukan oleh Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan, yaitu :

- 1) Bagian gudang terlebih dahulu menghitung persediaan fisik berdasarkan bon faktur yang ada untuk mendapatkan jumlah sebenarnya di gudang.
- 2) Selanjutnya bagian gudang menghitung persediaan fisik yang ada di dalam gudang secara keseluruhan barang, dan juga melakukan pengecekan keadaan persediaan untuk mengetahui barang yang rusak di dalam gudang.
- 3) Kemudian hasil perhitungan fisik persediaan diberikan kepada kepala administrasi untuk dilakukan pencocokkan persediaan fisik di gudang dengan kartu persediaan yang ada pada komputer.
- 4) Jika terdapat selisih antara jumlah perhitungan fisik di gudang dengan kartu persediaan yang ada pada komputer, dilakukan tindakan lebih lanjut untuk menelusuri selisih tersebut yang kemudian dicari solusi untuk masalah tersebut.

2. Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Menggunakan *The Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO)*

Berdasarkan hasil wawancara menggunakan *The Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO)* pada Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan, yaitu :

a. Lingkungan Pengendalian

Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan belum memiliki kode etika secara tertulis tetapi memiliki komitmen manajemen. Adapun komitmen yang ditekankan pada seluruh karyawan untuk selalu bersikap sopan, santun, disiplin dan jujur. Selain itu belum

memiliki dewan pengawas atau komite audit, dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan di ambil alih oleh kepala cabang yang melakukan pemeriksaan secara langsung terhadap setiap kegiatan operasional perusahaan dan keuangan perusahaan serta seluruh pencatatan akuntansi dikelola oleh kepala cabang. Struktur organisasi yang dimiliki oleh perusahaan hanya dirancang secara sederhana dan tidak tertulis secara resmi.

Prosedur perekrutan yang dilakukan yaitu melalui proses *interview* yang dilakukan oleh kepala cabang. Apabila karyawan tersebut telah diterima maka harus melewati masa program pelatihan selama 3 bulan, pelatihan tersebut menyangkut pemberian tugas dan wewenang yang harus dilakukan. Pengukuran kinerja yang dilakukan oleh perusahaan setelah masa evaluasi untuk melihat tingkat kinerja karyawan, pemberian *reward* dilakukan apabila karyawan mencapai kinerja yang cukup baik dan akan diberikan pada akhir tahun.

b. Penilaian Risiko

Dalam penilaian risiko Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan memiliki tujuan yang jelas dan spesifik yang tercantum pada visi dan misi perusahaan dan pembagian wewenang dan tanggung jawab pada setiap bagian pada perusahaan. Selanjutnya perusahaan mengidentifikasi dan menganalisis setiap risiko berdasarkan dokumen-dokumen dan catatan yang ada perusahaan seperti *stock opname*, kartu persediaan yang ada di komputer, dan dokumen-dokumen yang dapat menjadi bukti setiap transaksi seperti faktur dan nota. Selain itu digunakan pula *software* yang digunakan yaitu *microsoft excel* untuk mempermudah pembuatan dan perhitungan pada kartu stok. Namun, dalam pendeteksian masalah atau untuk menilai risiko perusahaan belum memiliki CCTV yang mana perusahaan hanya mendeteksi mengenai masalah-masalah yang timbul pada kegiatan operasional perusahaan seperti kesalahan mencatat, adanya barang rusak, maupun risiko dari pihak ekspedisi.

c. Aktivitas Pengendalian

Dalam aktivitas pengendalian dilakukan upaya penanganan risiko oleh Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan yaitu berupa pemisahan tugas, otorisasi yang tepat atas aktivitas pengendalian dengan melakukan pembatasan akses dengan cara mencatat setiap transaksi yang terjadi serta yang dapat mengakses hanya pihak yang berwenang dalam perusahaan, adanya dokumen dan catatan yang memadai, serta dilakukan pengendalian fisik persediaan yang ada digudang untuk meminimalisir dan mendeteksi adanya kerusakan maupun kehilangan persediaan.

Dalam mengontrol transaksi yaitu menggunakan *Microsoft Excel* yang digunakan untuk mempermudah menjumlahkan seluruh stok barang dan. Perusahaan tidak memiliki peralatan pemindai kode bar dalam aktivitasnya. Setiap persediaan barang memiliki kodenya

masing-masing untuk mempermudah dalam pencarian barang dan juga penyimpanan barang di dalam gudang.

d. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi yang ada pada Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan terjalin cukup baik dan tertata. Dipergunakan teknologi informasi komunikasi berupa perangkat komputer dan telepon. Perangkat komputer yang digunakan berupa *software Microsoft Excel* yang digunakan untuk membuat kartu stok persediaan, selain itu untuk alat teknologi komunikasi digunakan telepon yang dipakai untuk memberikan informasi pada tiap bagian mengenai persediaan.

Komunikasi yang terjalin pada lingkungan internal terjalin dalam bentuk komunikasi langsung secara lisan oleh kepala cabang kepada seluruh karyawan mengenai tujuan dan tanggung jawab kepada seluruh karyawan untuk mendukung fungsi persediaan. Sedangkan komunikasi yang terjalin pada lingkungan eksternal terjalin menyangkut perihal pengiriman barang kepada ekspedisi dan juga pelanggan (toko).

e. Pemantauan

Pemantauan yang ada pada Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan dilakukan pemantauan secara berkala dengan evaluasi berkelanjutan dengan cara melakukan evaluasi secara terus menerus mengenai permasalahan dan pemecahan pada masalah tersebut. Perusahaan mengkomunikasikan kepada bagian perusahaan yang berwenang apabila terjadi penyimpangan maupun kekurangan, misalnya ada selisih persediaan yang terjadi maupun adanya kehilangan persediaan dikomunikasikan pada bagian-bagian yang berwenang dan selanjutnya kepala cabang mengambil tindakan korektif saat terjadinya permasalahan dengan cara setelah ditemukan adanya permasalahan, kemudian dianalisis penyebab permasalahan tersebut melalui rapat karyawan, lalu menyusun rencana perbaikan atau penyelesaian masalah, selanjutnya dilaksanakan penyelesaiannya dan dievaluasi hasilnya kemudian menetapkan apakah ditindak lanjutkan lagi atau sudah cukup.

Dari pembahasan mengenai sistem pengendalian persediaan barang dagang menggunakan *The Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO)* pada Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan selanjutnya dilakukan perhitungan pengukuran efektivitas menggunakan rumus dari teori Dean J. Champion yaitu :

$$\text{Persentase} = \Sigma \frac{\text{Juml Jawaban "Ya"}}{\text{Total Pertanyaan}} \times 100\%$$

Berikut hasil persentasenya dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Persentase Wawancara Informan

No.	Jawaban	Jumlah	Kategori
-----	---------	--------	----------

	Komponen Pengendalian Internal	Ya	Tidak		Persentase (%)	
1.	Lingkungan Pengendalian	8	6	14	57%	Cukup Efektif
2.	Penilaian Risiko	6	4	10	60%	Cukup Efektif
3.	Aktivitas Pengendalian	8	11	19	42%	Kurang Efektif
4.	Informasi dan Komunikasi	6	1	7	85%	Sangat Efektif
5.	Pemantauan	5	0	5	100%	Sangat Efektif
Total		33	22	55	60%	Cukup Efektif

Source: Data yang diolah

Berdasarkan tabel hasil persentase wawancara informan, sistem pengendalian internal bersediaan barang menggunakan *The Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO)* pada Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan menunjukkan total persentase sebesar 60% , berdasarkan kriteria menurut Dean J. Champion menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan cukup efektif. Namun, sistem pengendalian persediaan barang dagang pada Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan masih belum sempurna dan terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki lagi agar kedepannya dapat menjadi lebih efektif.

3. Kendala dalam Melaksanakan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Kendala yang dihadapi Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan dalam melaksanakan pengendalian internal persediaan barang dagang bersumber dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Kendala pada lingkungan internal terjadi akibat adanya *human error* (kelalaian manusia) seperti adanya kesalahan dalam perhitungan persediaan barang dagang yang mengakibatkan selisih antara kartu stok yang ada sistem komputer dengan jumlah persediaan fisik persediaan, selain itu adanya kehilangan barang, dan kendala selanjutnya adalah kurangnya alat-alat kerja seperti CCTV untuk memantau kegiatan dan pengendalian internal persediaan barang dagang dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan satu karyawan dengan karyawan yang lainnya karena tidak ada sistem lain untuk memantau setiap kegiatan operasional.

Kendala pada lingkungan eksternal terjadi dari pihak jasa kirim (ekspedisi) yang menyebabkan keterlambatan pada estimasi pengiriman barang yang biasanya terjadi pada saat *high season* seperti lebaran maupun tahun baru, selain itu terjadinya kerusakan barang yang pada saat sampai ketangan pelanggan dalam keadaan rusak dimana pihak jasa kirim kurang

berhati-hati dalam proses pengiriman barang hal tersebut dapat merugikan perusahaan karena harus dilakukannya retur penjualan dan memperbanyak jumlah *bad stock*, selain itu terjadi dari pelanggan (toko) yang lama mengirimkan barang-barang retur akibat kerusakan barang kepada perusahaan, sehingga memperlambat proses pereturan kembali kepada perusahaan pusat untuk mendapatkan persediaan yang baru lagi.

KESIMPULAN

Dari pemaparan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa: Sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang dilaksanakan oleh Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan telah dirancang dan ditetapkan oleh perusahaan kedalam 5 (lima) prosedur, yaitu prosedur pembelian barang, prosedur penerimaan barang, prosedur penyimpanan barang, prosedur pengeluaran barang dan prosedur *stock opname*. Selain itu sistem pengendalian internal persediaan barang dagang dengan menggunakan COSO pada Distributor *Sparepart* Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan yang menjawab seluruh komponen serta prinsip-prinsip di dalamnya telah terjawab seluruhnya, namun ada beberapa hal yang tidak ada pada perusahaan seperti tidak adanya kode etik dan standar etika, tidak memiliki struktur organisasi yang resmi tertulis, tidak memiliki komite audit untuk melakukan pemeriksaan untuk mencengah terjadinya kecurangan (*fraud*), tidak memiliki CCTV, tidak menerapkan sanksi tegas, dan tidak ada alat pemindai kode bar. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang terdapat 2 (dua) kendala yaitu kendala dari lingkungan internal dan kendala dari lingkungan eksternal.

DAFTAR REFERENSI

- Angkasa, F., & Sagala, E. (2019). Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada Pt . Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan. *Jurnal Bisnis Kolega*, 5(1), 1–17.
- Ardianti, S., & Kusmilawaty. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Dinas Perhubungan Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 953–959. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i3.12748>
- Champion, D. J. (2009). *Basic Statistic for Social Research*. Chandler Pub. Co.
- Fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Utama, A. A. G. S., Zonyfar, C., Nuraini, R., Purnia, D. S., Setyawati, I., Evi, T., Permana, S. D. H., & Sumartiningsih, M. S. (2022). Metodologi Penelitian. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April). <https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/345235/BUKU-Metodologi-Penelitian---cover.pdf>
- Harmain, H., Nurlaila, Safrida, L., Sufitrayati, Alfurkaniati, Ermawati, Y., Ikhsan, A., Olivia, H., Jubi, & Nurwani. (2019). *Pengantar Akuntansi 1*. Madenatera.

- Hikmah, S. N. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Berbasis COSO. *JIEAA, Vol 1*(No 12), 27–38.
- Jelita, F. K., & Novita. (2022). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dengan Coso Integrated Framework. *ASSETS, 12*(2), 195–210.
- Maulya, P., & Hasibuan, N. F. A. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Aktivitas Pengiriman Barang Pada Pt. Siantar Top Tbk Medan. *Jurnal Akuntansi AKTIVA, 3*(2), 200–205. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v3i2.3048>
- Nst, Y. S. J., & Jannah, A. R. (2019). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Puduarta Insani Medan. *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam, 2*(1), 514–528.
- Nufninu, P., & Dawu, L. M. T. (2021). Analisis pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Hypermart 369 Kupang. *Jurnal Inspirasi Ekonomi, 3*(2), 32–40.
- Ratiani, L. P., & Masdiantini, P. R. (2022). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Committee of Sponsoring Organization (Coso) Pada Pt. Edie Arta Motor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 13*(4), 1209–1220.
- Solechan, A. (2021). *Audit sistem informasi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Solin, I. (2018). *Pengantar Bisnis*. Erlangga.
- Syahdiah, N. H., Yulis, Y. E., & ... (2020). Analysis of Internal Control on Merchandise Inventory in Kud Langgeng Marsawa Village Sentajo Raya District Kuantan Singingi Regency. *Jurnal Ekonomi Al ..., 2*(2), 1–15.
- Ternando, G., Susena, K. C., & Herlin. (2018). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Toko Beras Sinar Jaya Kota Bengkulu). *Jurnal Akuntansi-JAZ, 1*(1), 57–69. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz/article/view/377>
- Vikaliana, R., Sofian, Y., Solihati, N., Adji, D. B., & Maulia, S. S. (2020). *Manajemen Persediaan*. Media Sains Indonesia.